

BAB I

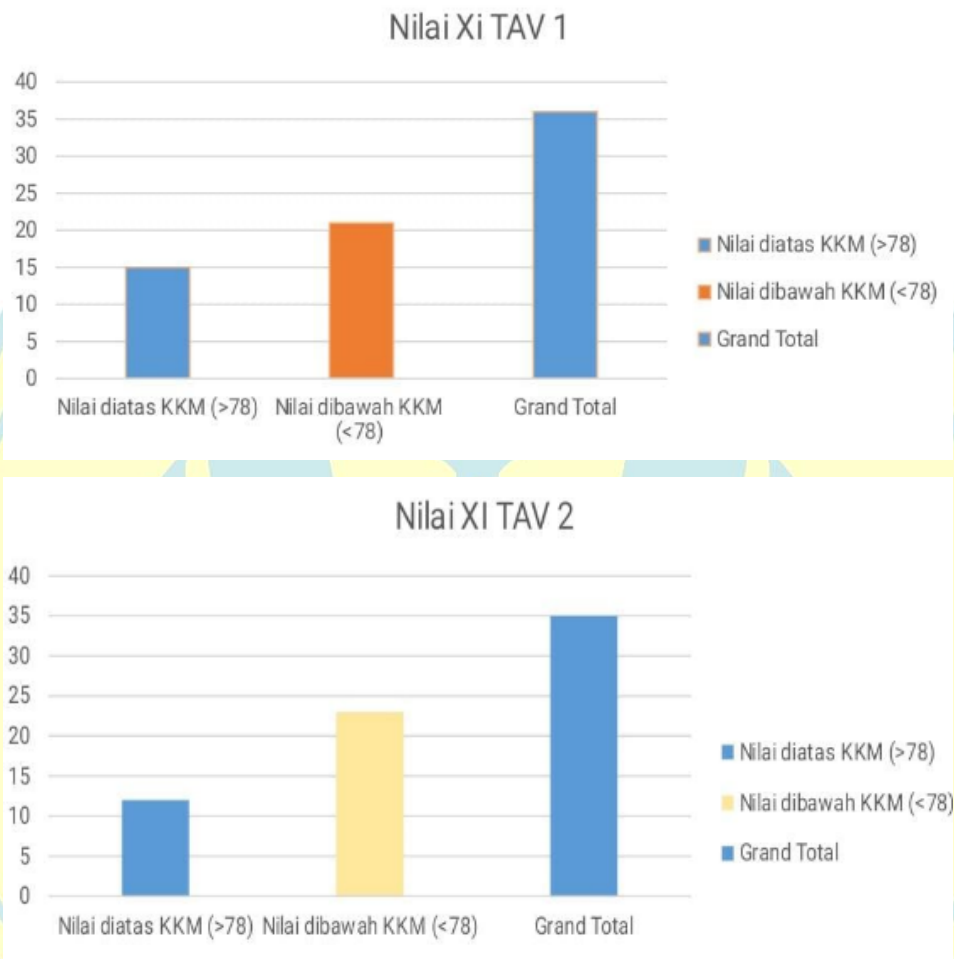
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

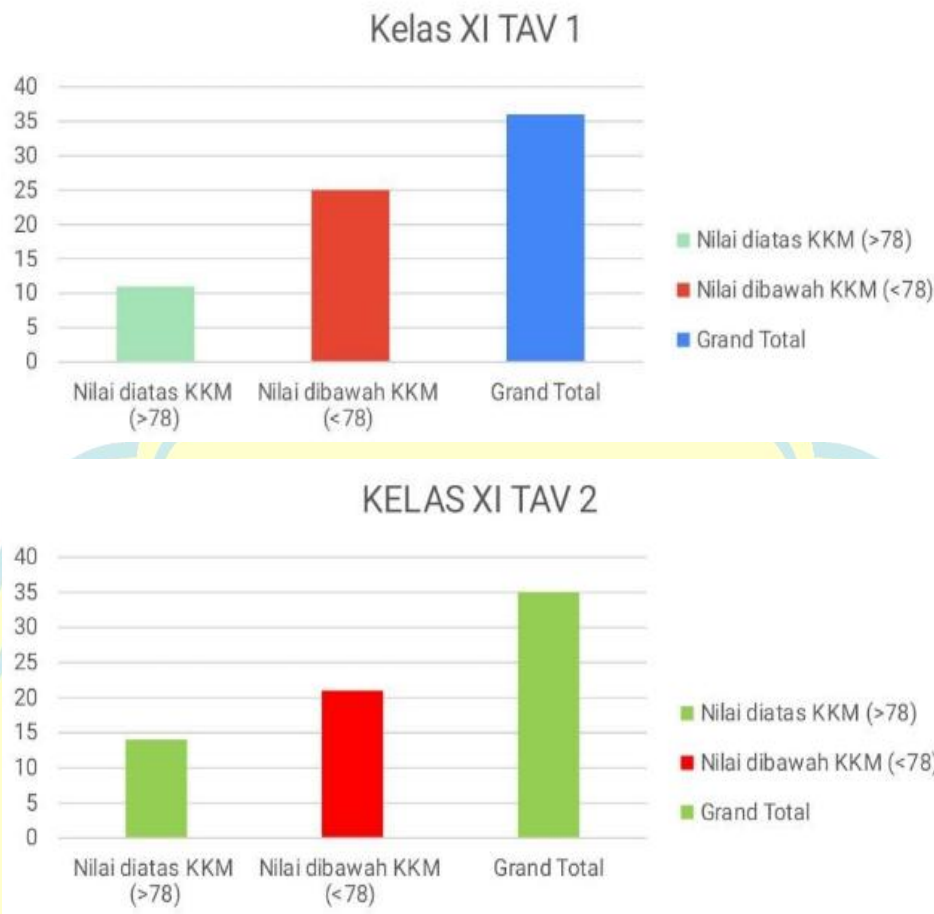
Pada era perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan terus mengalami transformasi guna menyesuaikan metode pengajaran dengan kemajuan teknologi serta kebutuhan peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah inovasi metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa, yang diyakini mampu meningkatkan motivasi serta pencapaian hasil belajar. Di bidang kejuruan khususnya di jurusan Teknik Audio Video (TAV), dibutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam membantu siswa memahami materi yang sering kali kompleks, seperti Penerapan Sistem Radio dan Televisi. Mata pelajaran ini mencakup aspek teori dan praktik yang harus dikuasai oleh siswa agar menjadi kompeten di bidang teknik audio dan video (Sanatang et al., 2024). Sebagai sekolah kejuruan terkemuka di DKI Jakarta, SMK Negeri 5 Jakarta memiliki jurusan Teknik Audio Video (TAV) yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa dalam bidang teknologi audio dan video. Pembelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi di kelas XI TAV memerlukan pemahaman yang mendalam serta keterampilan teknis yang aplikatif.

Terdapat berbagai metode pembelajaran seperti *Project Based Learning* (PJBL), *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* (PBL), dan *Cooperative Learning* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Project Based Learning* memungkinkan siswa belajar melalui proyek nyata, *Discovery Learning* mendorong eksplorasi mandiri, tetapi kurang efektif untuk materi teknis seperti sistem radio dan televisi yang membutuhkan bimbingan. PBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis, namun membutuhkan waktu lebih lama, sementara *Cooperative Learning* memperkuat kerja tim, tetapi kurang optimal jika siswa belum memiliki pemahaman dasar yang kuat.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari SMK Negeri 5 Jakarta, diketahui bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78 pada mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi.



Gambar 1.1. Grafik Nilai XI TAV 1 dan XI TAV 2 Tahun Ajaran 2023/2024 (Olahan penulis, 2025)



Gambar 1.2. Grafik Nilai XI TAV 1 dan XI TAV 2 Tahun Ajaran 2024/2025 (Olahan penulis, 2025)

Berdasarkan grafik distribusi nilai siswa pada mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi di SMK 5, terlihat pada Gambar 1.1 dan 1.2 sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan dalam pencapaian hasil belajar siswa. Nilai di atas KKM (>78) ditampilkan dengan warna biru pertama grafik Nilai XI TAV 1 dan XI TAV 2 Tahun ajaran 2023/2024 dan warna hijau muda kedua dan hijau mint pertama grafik Nilai XI TAV 1 dan XI TAV 2 Tahun ajaran 2024/2025 merepresentasikan jumlah siswa yang lulus, sedangkan nilai di bawah KKM (<78) ditunjukkan dengan warna oranye dan kuning grafik

Nilai XI TAV 1 dan XI TAV 2 Tahun ajaran 2023/2024 dan warna merah dan merah maroon grafik Nilai XI TAV 1 dan XI TAV 2 Tahun ajaran

2024/2025 mencerminkan siswa yang belum lulus. Grand Total, yaitu total jumlah siswa, ditampilkan dengan warna biru kedua grafik Nilai XI TAV 1 dan XI TAV 2 Tahun ajaran 2023/2024 dan warna biru dan hijau pertama grafik Nilai XI TAV 1 dan XI TAV 2 Tahun ajaran 2024/2025. Grafik ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM, menandakan tantangan dalam pencapaian hasil belajar.

Grafik menunjukkan distribusi nilai siswa kelas XI TAV 1 dan XI TAV 2 dengan batas KKM yang sama pada Tahun ajaran yang berbeda lebih banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM, menunjukkan kesulitan dalam memahami materi. Hal ini muncul bukan tanpa sebab, salah satu penyebab utamanya adalah penggunaan metode pembelajaran tradisional dengan menggunakan metode ceramah (Syaiful Bahri, 2022) tanpa model pembelajaran terbaru yang sesuai dengan karakteristik siswa yang saat ini digunakan di SMK 5 Jakarta masih kurang optimal dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dan rendahnya hasil belajar. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran juga mengkonfirmasi bahwa metode ceramah yang selama ini digunakan belum cukup menunjang kegiatan pembelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi, Pak Jansen Sibarani (2025) menyatakan kalau terbilang cukup mungkin masih kurang belum bisa terbilang cukup untuk menunjang kegiatan pembelajaran penerapan sistem radio dan televisi. Diperlukan metode pembelajaran, media pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat agar siswa mendapatkan hasil belajar maksimal. Dalam konteks pendidikan kejuruan, peserta didik membutuhkan metode yang dapat menghubungkan teori dengan praktik secara langsung serta mendorong mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran (Sa'diyah & Aini, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khuluq et al., (2023) menunjukkan bahwa pada model pembelajaran *Project Based Learning* siswa diberikan tugas berbasis proyek yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga implementasi praktis. *Project Based Learning* memungkinkan siswa bekerja secara kolaboratif dalam tim, mengembangkan keterampilan berpikir

kritis, serta mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata. Pendekatan ini mengajak siswa untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta mengimplementasikan ide-ide mereka secara mandiri maupun dalam kelompok. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. *Project Based Learning* (PJBL) dipilih karena lebih sesuai dengan pembelajaran berbasis praktik dan teknologi.

Project Based Learning (PJBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian proyek sebagai inti dari proses belajar. Dalam model ini, siswa diberikan tugas berbasis proyek yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga implementasi praktis. *Project Based Learning* memungkinkan siswa bekerja secara kolaboratif dalam tim, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata (Khuluq et al., 2023). Pendekatan ini mengajak siswa untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta mengimplementasikan ide-ide mereka secara mandiri maupun dalam kelompok. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Khuluq et al., 2023). Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk mengenali permasalahan, merumuskan solusi, dan menerapkan gagasan yang telah mereka rancang baik secara individu maupun bekerja sama. Proses ini bukan hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap topik yang diajarkan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih berharga. (Faisal et al., 2021). Dengan menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau dunia kerja, siswa memperoleh keterampilan praktis yang diperlukan dalam berbagai situasi profesional. Selain itu, *Project Based Learning* juga mendorong siswa untuk mengasah kemampuan manajemen waktu, komunikasi, dan kolaborasi, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja modern (Zativalen, 2022). Hasil pembelajaran melalui model ini lebih terarah pada penguasaan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga siswa tidak hanya siap secara akademik,

tetapi juga memiliki bekal keterampilan relevan (Suci Hanifah Nahampun et al., 2024). *Project Based Learning* yang berbasis proyek diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga mereka siap menghadapi dunia industri yang membutuhkan keterampilan praktis serta kemampuan menyelesaikan masalah secara efektif (Hamidah & Citra, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut penting untuk dilakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran PJBL terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 5 Jakarta. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh gambaran mengenai sejauh mana model pembelajaran ini dapat mempengaruhi pemahaman dan keterampilan siswa (Winatha & Setiawan, 2020). Dengan adanya data yang didapat dari penelitian, diharapkan pihak sekolah dan guru dapat mempertimbangkan model pembelajaran paling efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran tersebut, untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan di SMK Negeri 5 Jakarta (Sugiarto et al., 2023). Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan aplikatif di pendidikan kejuruan, sehingga peserta didik lebih siap menghadapi tantangan di dunia industri yang terus berkembang. Diharapkan hasil dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi SMK Negeri 5 Jakarta, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah kejuruan lainnya yang memiliki program studi serupa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di bidang teknik audio dan video.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya penggunaan model pembelajaran inovatif di SMK Negeri 5 Jakarta, khususnya di jurusan Teknik Audio Video.
2. Model pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman teoretis siswa dalam mata Pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan

Televisi masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan rendahnya pengaruh metode pembelajaran yang digunakan.

4. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar pada mata pelajaran tersebut.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat dilaksanakan dengan baik, perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI 1 TAV di SMK Negeri 5 Jakarta.
2. Model pembelajaran yang dianalisis hanya terbatas pada *Project Based Learning* sebagai metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian.
3. Hasil belajar yang diukur hanya mencakup pemahaman konsep teoretis dalam mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI TAV 1 dalam mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi di SMK Negeri 5 Jakarta?.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI TAV 1 dalam mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi di SMK Negeri 5 Jakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami mata Pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi dengan cara yang lebih aplikatif.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan di kelas. Guru dapat mengadopsi model pembelajaran yang terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama di bidang kejuruan seperti TAV.
3. SMK Negeri 5 Jakarta diharapkan dapat memperoleh wawasan mengenai implementasi metode pembelajaran inovatif yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat mendukung pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri.
4. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji pengaruh PJBL pada mata pelajaran Penerapan Sistem Radio dan Televisi.